

---

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN MODEL  
ALTMAN Z-SCORE (Studi Kasus Pada PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk dan  
PT. AirAsia Indonesia, Tbk Periode 2019-2023)**

**Nurhanifah, Zamroni Alpian Muhtarom, Alamsyah**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Email : [nifa1723@gmail.com](mailto:nifa1723@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prediksi kebangkrutan pada PT Garuda Indonesia Tbk dan PT AirAsia Indonesia Tbk selama periode 2019–2023 dengan menggunakan metode Altman Z-Score dengan menggunakan empat rasio keuangan utama, yaitu: *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earnings to Total Assets*, *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*, serta *Book Value of Equity to Book Value of Total Liabilities*. Keempat rasio ini digabungkan untuk menghasilkan Z-Score yang digunakan dalam mengklasifikasikan kondisi keuangan perusahaan ke dalam tiga kategori: zona aman (*safe zone*), zona abu-abu (*grey zone*), dan zona bangkrut (*distress zone*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Garuda Indonesia, Tbk mengalami kondisi keuangan paling buruk pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan tekanan finansial besar, namun mulai menunjukkan pemulihan pada tahun 2022 dan 2023 dengan nilai Z-Score yang membaik dan memasuki zona aman. Sebaliknya, PT. AirAsia Indonesia, Tbk secara konsisten berada dalam kategori *distress zone* selama lima tahun berturut-turut, bahkan sejak sebelum pandemi, dengan nilai Z-Score yang terus negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kedua perusahaan bergerak di industri yang sama, kondisi keuangan dan tingkat risikonya sangat berbeda.

**Kata Kunci:** *Altman Z-Score*, Prediksi Kebangkrutan, Kinerja Keuangan.

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze predict bankruptcy of PT. Garuda Indonesia Tbk and PT. AirAsia Indonesia Tbk during the 2019–2023 period using the Modified Altman Z-Score method. This model utilizes four key financial ratios: Working Capital to Total Assets, Retained Earnings to Total Assets, Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets, and Book Value of Equity to Book Value of Total Liabilities. These ratios are combined to calculate the Z-Score, which classifies a company's financial condition into three zones: safe zone, grey zone, and distress zone.*

*The results show that PT. Garuda Indonesia Tbk experienced its worst financial condition in 2020 due to the impact of the COVID-19 pandemic, which caused significant financial pressure. However, the company began to recover in 2022 and 2023, with improved Z-Score values placing it in the safe zone. In contrast, PT. AirAsia Indonesia Tbk consistently remained in the distress zone for five consecutive years, even prior to the pandemic, with continuously negative Z-Score values. These findings indicate that although both companies operate in the same industry, their financial conditions and risk levels differ significantly.*

**Keywords:** *Altman Z-Score*, Bankruptcy Prediction, Financial Performance

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sektor penerbangan Industri penerbangan Indonesia mengalami perubahan signifikan sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Pada tahun 2019, sebelum pandemi melanda, total penumpang domestik mencapai 79,5 juta orang, sementara penumpang internasional mencapai 37,3 juta orang, sehingga total penumpang mencapai 116,8 juta orang. *Load factor* (faktor muat) pada periode ini berada dalam kisaran 70% hingga 85%, mencerminkan stabilitas sektor penerbangan. Namun, situasi berubah drastis pada tahun 2021 akibat dampak pandemi. Total penumpang domestik anjlok menjadi hanya 33,4 juta orang, mengalami penurunan sebesar 58% dibandingkan tahun sebelumnya. Penumpang internasional juga terpukul hingga hanya mencapai 1,4 juta orang, atau penurunan sebesar 96% dari tahun 2019. Total penumpang pada tahun tersebut hanya sekitar 34,8 juta orang, dengan *load factor* yang sangat rendah, berkisar antara 30% hingga 40% (dephub.go.id, 2023).

Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi (2014-2024) mengungkapkan bahwa transportasi dan logistik menjadi sektor yang paling dalam terdampak pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 mendatangkan masa suram ke hampir semua lini bisnis. Wabah global tersebut memberikan dampak yang paling dalam terhadap sektor transportasi dan logistik. Pada bisnis transportasi terjadi penurunan omzet mulai 30% bahkan disektor penerbangan penurunan pendapatan lebih dari 50% akibat pandemi Covid-19. Penurunan sektor transportasi, mengakibatkan minusnya pertumbuhan ekonomi karena transportasi sangat penting untuk mendukung perputaran roda ekonomi (Beritasatu.com, 2020).

Industri ini mengalami tekanan yang luar biasa, termasuk di Indonesia. Kebijakan pembatasan perjalanan, penurunan jumlah penumpang, dan tingginya biaya operasional telah memaksa berbagai maskapai untuk berjuang mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu saja sebuah perusahaan harus mampu mengendalikan operasional perusahaan dengan baik serta meningkatkan kualitas dan mutu perusahaan. Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan hal tersebut maka akan

berdampak pada kondisi keuangan yang tidak sehat, sehingga menyebabkan kekurangan dana bagi pengelola untuk mengelola perusahaan. Hal ini yang akan menyebabkan perusahaan mengalami kegagalan atau kebangkrutan. Secara umum, kebangkrutan dianggap sebagai resiko bisnis yang mengancam perusahaan, namun perusahaan bisa memprediksi kapan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Hal tersebut dapat memberikan peluang untuk memperbaiki keuangan atau memulai kembali sistem yang benar dan lebih baik. Namun, hal ini dapat mempengaruhi kehidupan dan masa depan keuangan individu atau perusahaan secara signifikan, sehingga sangat penting untuk mempertimbangkan dan mengelolanya dengan hati-hati. Kebangkrutan adalah kondisi dimana suatu perusahaan atau individu tidak mampu membayar hutangnya atau tidak mampu menghasilkan laba yang cukup untuk menjaga keberlangsungan usahanya (Kinanti et al., 2023).

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama untuk mengevaluasi kinerja dan kesehatan perusahaan, serta efektivitas inisiatif manajemen perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi dan berfungsi sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan suatu perusahaan kepada pemangku kepentingan sebagai dasar pertimbangan keputusan ekonomi (Silvianti & Aslamiyah, 2024). Perusahaan harus memberikan perhatian agar kelangsungan usahanya dapat berjalan dengan baik. Ketidakmampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan kondisi pasar yang berubah-ubah dapat menyebabkan penurunan kinerja. Perusahaan yang terus menunjukkan kinerja yang menurun dikhawatirkan mengalami kondisi *financial distress* (kesulitan keuangan) yang dapat berujung pada kebangkrutan perusahaan (Wicaksana Bara G & Mawardi W., 2023).

Kebangkrutan dapat diartikan sebagai situasi dimana perusahaan mengalami kekurangan atau ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya. Bangkrut juga diartikan sebagai keadaan atau situasi di mana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban kepada kreditur. Menurut Melia et al., (2023) kebangkrutan merupakan suatu keadaan yang

menunjukkan kondisi perusahaan yang sedang mengalami ketidakcukupan dana untuk melakukan kegiatan dan tidak mampu melunasi kewajiban-kewajiban perusahaan. Gejala awal yang menunjukkan kebangkrutan pada perusahaan ditandai dengan kesulitan keuangan. Penyebab kebangkrutan pada perusahaan yaitu manajemen yang kurang kompeten, selain itu juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti faktor keuangan dan faktor non keuangan. Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi kebangkrutan sebuah perusahaan seperti persaingan, turunnya harga-harga, kebijakan pemerintah, kurangnya permintaan dan lain sebagainya.

Situasi krisis yang terjadi dalam dunia maskapai penerbangan mempunyai pengaruh yang sangat besar karena operasi perusahaan yang tidak efisien akan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal tersebut menyebabkan perusahaan berpotensi berada pada kondisi kesulitan keuangan dan kebangkrutan, maka dari itu sebagai langkah antisipasi diperlukan analisis yang lebih dini mengenai potensi *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, F et al., (2024) dalam menganalisis perbandingan model *Altman Z-Score* hasilnya Model *Altman Z-Score* merupakan salah satu model analisis kebangkrutan yang memiliki ketepatan yang lebih akurat. Hasil studi Altman menunjukkan bahwa Model *Altman Z-Score* mampu memperoleh tingkat ketepatan prediksi kebangkrutan sebesar 95% . Oleh karena itu pada penelitian ini penulis menggunakan model *Altman Z-Score* karena sudah terbukti ketepatan dan keakuratan nya.

PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk dan PT. AirAsia Indonesia, Tbk, merupakan dua maskapai penerbangan besar yang dalam beberapa tahun terakhir mengalami kesulitan keuangan yang serius dampak dari pandemi Covid-19. Belum selesai bangkit pasca pandemi Covid-19, muncul beberapa fenomena lain yang turut memperburuk situasi keuangan kedua perusahaan ini. Pertama, fluktuasi harga bahan bakar menjadi tantangan utama. Sebagai industri yang sangat bergantung pada bahan bakar avtur, industri penerbangan nasional kembali dihantam tantangan berupa kenaikan harga avtur yang terjadi bersamaan dengan tren pelemahan kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Mengutip data *One Solution Pertamina (platform digital* untuk pemantauan bahan

bakar dan pengelolaan transaksi energi), harga avtur di Bandara Soekarno-Hatta untuk penerbangan domestik pada periode 1-14 November 2023 berada di level Rp 14.780,64 per liter. Sebelumnya, pada periode 15-31 Oktober 2023, harga avtur di bandara dan penerbangan yang sama sempat menyentuh level Rp 15.003,24 per liter (Kontan.co.id, 2023). PT AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) menyatakan rugi bersih Rp1,08 triliun untuk kinerja keuangan 2023. Meski rugi bersih menurun 34,5% dari tahun sebelumnya, namun hal tersebut menambah bengkak saldo rugi dan defisiensi modal. penyebab kerugian didorong oleh faktor beban usaha yang meningkat tinggi. Beban bahan bakar naik 71% menjadi Rp3,19 triliun sementara perbaikan dan pemeliharaan melesat 155% menjadi Rp1,72 triliun. Alhasil total beban melesat 44% menjadi Rp7,33 triliun (Redaksi, 2024).

Kedua, adanya krisis geopolitik global seperti perang Rusia-Ukraina yang memperburuk fluktuasi harga minyak serta mengganggu stabilitas ekonomi global. Perang ini mengakibatkan peningkatan biaya energi, khususnya harga minyak yang secara langsung berdampak pada biaya bahan bakar avtur. Selain itu ketidakpastian ekonomi global yang diakibatkan oleh perang ini berpotensi mempengaruhi stabilitas ekonomi dibanyak negara termasuk Indonesia, yang memiliki ketergantungan terhadap ekspor dan perdagangan internasional (Yudianto et al., 2023). Sehingga Garuda Indonesia maupun Air Asia Indonesia menghadapi dampak negatif dari perang Rusia-Ukraina dalam hal biaya operasional dan permintaan. Namun, perbedaan dalam strategi operasional dan jangkauan pasar dapat mempengaruhi cara masing-masing maskapai merespons tantangan ini.

Ketiga, adanya fenomena kasus korupsi PT. Garuda Indonesia, Tbk yang merugikan negara hingga 8,8 triliun pada tahun 2023. Kerugian tersebut akibat pengadaan pesawat tipe *Canadair Regional Jet 1000 (CRJ-1000)* dan pengambil alihan pesawat *Aerei da Transporto Regionale 72-600 (ATR 72-600)* yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pengadaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (Kompas.com, 2022). Sehingga berdampak negatif pada perusahaan dan negara. Pada tingkat perusahaan, korupsi

tersebut menimbulkan kerugian *financial*, menurunnya kepercayaan dari investor, kerusakan reputasi, serta menciptakan krisis internal yang menghambat operasional. Sementara itu, ditingkat negara, kasus ini menyebabkan kerugian *financial* bagi negara, karena membebani anggaran pemerintah yang harus memberikan dukungan keuangan, serta menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap BUMN.

### TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Prihadi (2019) *financial distress* merupakan kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan karena tidak mampu lagi melunasi utang yang dimilikinya.

Menurut Prihadi (2019) dalam bukunya mengatakan kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan kondisi perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja diperusahaan. Ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini jika laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu.

Analisis prediksi kebangkrutan adalah langkah yang diambil manajemen untuk mendapatkan peringatan awal mengenai tanda-tanda potensi kebangkrutan dengan tujuan mencegahnya. Metode yang dapat digunakan dalam analisis ini adalah Model *Altman Z-Score*.

#### a. Model *Altman Z-Score*

Analisis metode *Altman Z-Score* pertama kali dikemukakan oleh Edward I Altman pada tahun 1968 sebagai hasil dari penelitiannya.

Metode Altman mengalami tiga perkembangan, sebagai berikut (Putri et al., 2023):

1. *Altman Z-Score* (1968) model pertama yang digunakan untuk perusahaan manufaktur.

$$Z = 1,2X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan :

$X_1$  = *Working Capital/ Total Assets*

$X_2$  = *Retained Earning/Total Assets*

$X_3$  = *Earning Before interest and taxes/Total Assets*

$X_4$  = *Market Value of Equity/Total Assets*

$X_5$  = *Sales/Total Assets*

Kategori nilai:

- a.  $Z < 1,8$  = Perusahaan dalam posisi bangkrut.
  - b.  $1,8 < Z < 2,99$  = Perusahaan berada pada kondisi abu-abu (*grey are*), yaitu tidak dapat ditentukan perusahaan tersebut sehat atau bangkrut.
  - c.  $Z > 2,99$  = Perusahaan tergolong sehat.
2. Kemudian tahun 1984, Altman membuat revisi dari persamaan model sebelumnya, model ini dibuat agar modelnya juga dapat digunakan perusahaan swasta. Altman mengubah *market value of equity* pada  $X_4$  menjadi *book value of equity*, karena perusahaan swasta tidak memiliki harga pasar untuk ekuitasnya. Adapun bentuk persamaannya yaitu:

$$Z = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,108 X_3 + 0,42 X_4 + 0,988 X_5$$

Kriteria nilai:

- a.  $Z < 1,23$  = Perusahaan dalam kondisi bangkrut.
  - b.  $1,2 < Z < 2,9$  = Perusahaan dalam kondisi abu-abu.
  - c.  $Z > 2,9$  = Perusahaan dalam kondisi sehat.
3. *Altman Z-Score* modifikasi (1995) agar model prediksinya dapat digunakan pada semua perusahaan seperti manufaktur, non-manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi dinegara berkembang, Altman melakukan eliminasi salah satu variabel yang ada pada persamaan yang dibuatnya, yaitu variabel  $X_5$  sehingga model prediksi ini dapat dipergunakan untuk semua jenis perusahaan. Berikut bentuk persamaan untuk perusahaan nonmanufaktur.

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

$X_1$  = *Working Capital/Total Assets*

$X_2$  = *Retained Earnings /Total Assets*

$X_3$  = *Earning Before Interest and Taxes/Total Assets*

$X_4$  = *Book Value of Equity/Total Liabilities*

Model *Altman Z-Score* yang dimodifikasi menggunakan 4 variabel

utama yang masing-masing mewakili aspek penting dari kinerja keuangan perusahaan. Adapun keempat variabel tersebut adalah:

1.  $X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$   
 Modal kerja merupakan selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membiayai operasional jangka pendek.

2.  $X_2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}$

Variabel ini menggambarkan profitabilitas akumulatif dan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang. *Retained earnings* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki akumulasi laba yang cukup dari tahun ke tahun, yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha tanpa terlalu bergantung pada pembiayaan eksternal.

3.  $X_3 = \text{EBIT} / \text{Total Assets}$   
 Rasio ini mengukur tingkat pengembalian aset, yaitu seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba operasional dari aset yang dimilikinya. *EBIT (Earnings Before Interest and Taxes)* menggambarkan kemampuan operasional perusahaan tanpa memperhitungkan pengaruh struktur modal dan pajak, sehingga mencerminkan efisiensi murni dari operasi bisnis.

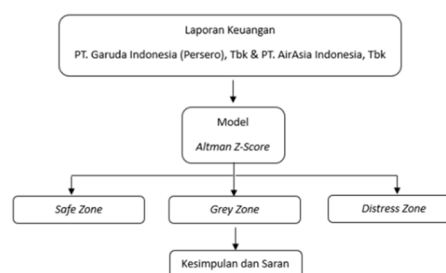
4.  $X_4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Total Liabilities}$

Rasio ini mencerminkan struktur permodalan perusahaan, atau seberapa besar perlindungan yang diberikan ekuitas terhadap total utang. Semakin tinggi nilai ekuitas dibandingkan total kewajiban, semakin kuat posisi keuangan perusahaan, dan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami gagal bayar.

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai *Z-score* model *Altman* Modifikasi yaitu:

- Jika nilai  $Z'' < 1,1$  maka termasuk perusahaan yang berisiko bangkrut.
- Jika nilai  $1,1 < Z'' < 2,6$  maka termasuk abu-abu (*grey area*) tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan.
- Jika nilai  $Z'' > 2,6$  maka termasuk perusahaan yang sehat.

### Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan suatu hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah terkumpul tanpa mengubah isi dari data dan tidak menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh (Sugiyono, 2020).

Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, yang memandang realitas, gejala, relatif tetap, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2020).

#### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia Tbk dan PT AirAsia Indonesia Tbk periode 2019–2023 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan tahunan perusahaan, serta sumber-sumber terpercaya lainnya yang mendukung kelengkapan data.

#### Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumentasi dari situs

badan resmi yang menyediakan dokumen mengenai perusahaan yang terkait data laporan keuangan dan studi kepustakaan yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya seperti buku, artikel, dan jurnal yang sesuai dengan topik penelitian. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Garuda Indonesia, Tbk dan PT. AirAsia Indonesia, Tbk yang terdaftar BEI periode 2019-2023 melalui laman website resmi yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan pengumpulan data jurnal dan buku yang berkaitan dengan analisis prediksi kebangkrutan perusahaan.

### Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data penelitian berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder merupakan data pendukung untuk melengkapi data primer (Sugiyono, 2020). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT. Garuda Indonesia, Tbk dan PT. AirAsia Indonesia, Tbk yang bersumber dari website resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada tahun 2019-2023.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut rumus *Altman Z-Score* 1995 (Modifikasi) yang digunakan untuk menghitung prediksi kebangkrutan PT. Garuda Indonesia dan PT. AirAsia Indonesia, Tbk periode 2019-2023:

$$Z = 6.56X1 + 3.26X2 + 6.72X3 + 1.05X4$$

Hasil Analisis Prediksi Kebangkrutan PT. Garuda Indonesia

Tahun	Z-Score	Klasifikasi
2019	(2,645)	<i>Distress Zone</i>
2020	(35,712)	<i>Distress Zone</i>
2021	(6,495)	<i>Distress Zone</i>
2022	6,542	<i>Safe Zone</i>
2023	8,117	<i>Safe Zone</i>

Sumber: Data diolah Penulis (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa kondisi keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk, mengalami fluktuasi signifikan sepanjang periode 2019-2023. Pada tahun 2019, Garuda Indonesia mencatatkan *Z-Score* (2,645) yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi *financial* yang kurang

sehat dan berisiko tinggi mengalami kebangkrutan. Situasi ini semakin memburuk pada tahun 2020, di mana *Z-Score* anjlok drastis menjadi (35,712). Penurunan tajam ini dapat dikaitkan dengan dampak dari pandemi *Covid-19* yang menghantam industri penerbangan. Memasuki tahun 2021, meskipun masih berada di zona berisiko bangkrut, Garuda Indonesia menunjukkan sedikit perbaikan dengan *Z-Score* sebesar (6,495). Hal ini bisa mencerminkan upaya restrukturisasi yang mulai dilakukan, termasuk efisiensi operasional dan negosiasi utang. Kemudian ditahun 2022, dimana *Z-Score* berbalik positif menjadi 6,542, menunjukkan adanya pemulihan yang cukup signifikan. Peningkatan ini didorong oleh strategi pemulihan bisnis, peningkatan jumlah penumpang, serta restrukturisasi keuangan yang lebih efektif. Pada tahun 2023 *Z-Score* semakin meningkat menjadi 8,117. Ini menunjukkan bahwa setelah fase kritis dalam beberapa tahun sebelumnya, Garuda Indonesia telah berhasil memperbaiki kondisi keuangannya dan berada dalam situasi yang lebih stabil.

Hasil Analisis Prediksi Kebangkrutan PT. AirAsia Indonesia, Tbk

Tahun	Z-Score	Klasifikasi
2019	(23,408)	<i>Distress Zone</i>
2020	(13,576)	<i>Distress Zone</i>
2021	(18,278)	<i>Distress Zone</i>
2022	(19,057)	<i>Distress Zone</i>
2023	(17,898)	<i>Distress Zone</i>

Sumber: Data diolah Penulis (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa kondisi keuangan PT. AirAsia Indonesia, Tbk periode 2019-2023 menunjukkan angka yang negatif. Pada tahun 2019, perusahaan sudah mencatatkan *Z-Score* sebesar (23,408) yang menunjukkan bahwa PT. AirAsia Indonesia dalam kondisi keuangan yang sangat buruk dan memiliki potensi kebangkrutan yang sangat tinggi. Pada tahun 2020, *Z-Score* sedikit membaik menjadi (13,576). Tetapi perusahaan tetap berada dalam zona berisiko tinggi terhadap kebangkrutan. Pada tahun 2021, nilai *Z-Score* kembali menjadi (18,278), menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan masih sangat buruk, dengan risiko kebangkrutan yang tetap tinggi. Begitu pula pada tahun 2022,

dengan *Z-Score* (19,057), yang menunjukkan bahwa meskipun ada sedikit perubahan, perusahaan masih menghadapi masalah keuangan yang serius. Pada tahun 2023, nilai *Z-Score* perusahaan sedikit menurun menjadi (17,898), meskipun masih tetap menunjukkan kondisi yang rentan terhadap kebangkrutan. Secara keseluruhan, terdapat sedikit perbaikan dalam nilai *Z-Score* selama periode tersebut, seluruh nilai *Z-Score* yang negatif sepanjang lima tahun menunjukkan bahwa PT. AirAsia Indonesia menghadapi masalah keuangan yang sangat serius. Perusahaan perlu melakukan langkah-langkah yang signifikan dalam memperbaiki struktur keuangan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat di ambil dari hasil penelitian mengenai prediksi kebangkrutan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk dan PT. AirAsia Indonesia, Tbk tahun 2019 sampai dengan 2023 adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model *Altman Z-Score* sebagai alat prediksi, bahwa data *Altman Z-Score* menunjukkan perbedaan dalam kinerja keuangan **PT. Garuda Indonesia, Tbk** dan **PT. AirAsia Indonesia, Tbk** selama periode 2019-2023.
2. Hasil perhitungan metode *Altman Z-Score* pada Garuda Indonesia yaitu selama tiga tahun berturut-turut (2019-2021) berada dalam ***distress zone (diprediksi mengalami kebangkrutan)***, dengan kinerja terburuk pada 2020 saat *Z-Score* mencapai (35,712) mencerminkan tekanan finansial yang sangat berat akibat dampak pandemi Covid-19 yang menurunkan drastis pendapatan operasional. Namun, perusahaan berhasil bangkit sejak 2022 dengan *Z-Score* 6,542 di 2022 dan 8,117 di 2023 meningkat dan masuk dalam kategori *safe zone*, mencerminkan pemulihan kondisi keuangan secara keseluruhan. Perbaikan ini mencakup dampak langsung dari keberhasilan restrukturisasi utang dan efisiensi operasional dan juga pengelolaan keuangan yang lebih baik serta stabilitas operasional.
3. Hasil perhitungan metode *Altman Z-Score* pada AirAsia Indonesia yaitu sepanjang

lima tahun berturut-turut (2019-2023) tetap berada pada ***distress zone (diprediksi mengalami kebangkrutan)*** dengan *Z-Score* selalu negatif. Kondisi terburuk terjadi pada 2019, dengan *Z-Score* mencapai (23,408), yang mencerminkan tekanan *financial* luar biasa. Meskipun ada sedikit peningkatan pada 2023 (17,898), perusahaan masih menghadapi kesulitan *financial* serius. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara struktural AirAsia Indonesia memiliki kelemahan finansial yang serius, menandakan ketidakmampuan perusahaan menghasilkan laba, tingginya kewajiban jangka pendek, serta kurangnya efisiensi dalam penggunaan aset.

4. Kedua perusahaan mengalami risiko bangkrut paling tinggi pada tahun yang berbeda. Garuda Indonesia mencatat risiko bangkrut paling parah pada 2020, dengan *Z-Score* yang sangat rendah (35,712), akibat dampak pandemi *Covid-19* yang menghantam sektor penerbangan secara global. Sementara itu, Air Asia Indonesia menghadapi risiko bangkrut terburuk pada 2019 dengan *Z-Score* sebesar (23,408), menunjukkan bahwa kesulitan keuangan perusahaan sudah terjadi bahkan sebelum pandemi melanda. Hal ini menyoroti perbedaan titik tekanan keuangan utama antara kedua perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T., Dwi, M. M., & Misidawati, N. (2020). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*.
- Adyana, & Firdaus. (2020). *Prediksi Financial Distress Model Altman Z-Score Modifikasi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen, 16*.
- Ayubi, S., Permata, I., & Mukri, C. (2022). *Analisis Perbandingan Metode Altman Z-Score dan Springate Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2017-2019. Jurnal Universitas Pancasila, 2*.
- Beritasatu.com. (2020, August 11). *Menhub: Sektor Transportasi dan Logistik Paling Terdampak Covid-19*. <https://www.beritasatu.com/news/664295/menhub-sektor-transportasi-dan-logistik-paling-terdampak-covid19>

- Dephub.go.id. (2023). *Statistik Angkatan Udara Tahun 2023*. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. <https://hubud.dephub.go.id/hubud/website/assets/file/bukustatistik/9a4eae68ab0e5bb3be1a8b5202ccb90.pdf>
- Fitri, E., Natsir, D., Nurman, Tawe, A., & Anwar. (2023). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(3), 981–992. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i3.699>
- Habibi, M. (2018). *Skripsi Analisis Penggunaan Model Altman Z-Score dan Model Springate dalam Mengukur Potensi Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016*.
- Hikmah, & Afridola S. (2019). Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z-Score) Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Niara*, 11.
- Khulailah, A., Santoso, B., & Muhdin. (2023). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan PT. Blue Bird, Tbk Menurut Model Z-Altman Periode 2019-2020. *Jurnal Keuangan-Jurusan Manajemen-Fakultas Ekonomi & Bisnis-Universitas Mataram*, 1.
- Kinanti, M., Putri Anggraini, D., Kusumastuti Universitas Jambi Jambi -Muara Bulian No KM, R. J., Darat, M., Luar Kota Jambi, K., & Muaro Jambi, K. (2023). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi kasus pada PT. Acset Indonusa Tbk dan PT. Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk). *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 1–14. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i1.1597>
- Kompas.com. (2022, June 27). *Kompas.com "Kasus Korupsi Garuda Indonesia Rugikan Negara hingga Rp 8,8 Triliun*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2022/06/27/141500526/kasus-korupsi-garuda-indonesia-rugikan-negara-hingga-rp-8-8-triliun>
- Kontan.co.id. (2023, November 2). *Maskapai Penerbangan Terbebani Kenaikan Harga Avtur dan Depresiasi Rupiah*. Kontan.Co.Id. <https://industri.kontan.co.id/news/maskapai-penerbangan-terbebani-kenaikan-harga-avtur-dan-depresiasi-rupiah>
- Masdiantini, & Warasniasih. (2020). Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5.
- Melia, Y., Febrimaiko, L., Uin, M., Yunus Batusangkar, I., & Id, Y. A. (2023). Analisis Kebangkrutan Pada PT Tiphone Mobile Indonesia. *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.310>
- Prihadi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Aplikasi (Toto Prihadi) (Z-Library)*.
- Putri, F., Rahmatia, N., & Muniarty, P. (2024). Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Model Altman dan Springate Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2, 98–198.
- Putri, N., Akadiati, V., & Sinaga, I. (2023). Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Grover, Metode Altman Z-Score dan Metode Springate. *Jurnal Komunitas Dosen Indonesia*, 4. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>
- Redaksi. (2024, May 9). *AirAsia Indonesia Nyatakan Rugi Bersih Rp1,08 T di 2023*. Bloombeg Technoz.
- Sembiring, Nainggolan, & Nurlinda. (2022). Penerapan Altman Z-Score Modifikasi Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan. *Konferensi Nasional Sosial Dan Engineering Politeknik Negeri Medan*.
- Silvianti, V., & Aslamiyah, S. (2024). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Periode 2019-2022 (Studi Kasus Pada Pt X Di Jawa Timur). In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Issue 1). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan Rampampd*.
- Kompas.com. (2024, April 1). *Garuda Indonesia Kantongi Laba Rp 4,01 Triliun Pada 2023*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2024/04/01/223215026/garuda-indonesia-kantongi-laba-rp-401-triliun-pada-2023>
- Ulin Nuha, M., Purnomo, M., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Hasyim, W. (2021). Analisis Kebangkrutan Perusahaan Asuransi Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2).

- 
- Wicaksana Bara G, & Mawardi W. (2023).  
*Analisis Perbandingan Prediksi Financial Distress menggunakan Model Altman, Grover, Ohlson, Springate dan Zmijewski: Studi Empiris pada Perusahaan Sub Industri Perkebunan dan Tanaman Pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021. 1.*
- Yudianto, Supriyadi, & Kosasih. (2023).  
*Dampak Perselisihan Ukraina-Rusia 2022 Terhadap Perekonomian, Inflasi, Perdagangan Internasional di Asia Tenggara. 14(2).*
- Yusril, M., Muhdin, & Kusmayadi, I. (2023).  
*Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Altman Z-Score Pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. Jurnal Keuangan-Jurusan Manajemen-Fakultas EKonomi Dan Bisnis-Universitas Mataram, 1(3).*